

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebagaimana sudah dinyatakan sebelumnya bahwa secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, merefleksikan secara kritis, segala realitas kendala, problematika dan implikasi dari kegiatan belajar dengan mengimplementasikan model pembelajaran partisipatif dalam pengajaran IPS /Ekonomi di kelas II cawu 3 di SMU, yang dilakukan secara berkolaboratif dengan guru yang mengajar di kelas yang diteliti. Model pembelajaran partisipatif ini dipilih berdasarkan atas pertimbangan bahwa dalam penelitian tindakan yang dipusatkan pada situasi sosial kelas, menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran (Hopkins; 1993, Stringer; 1996). Sebagai pertimbangan yang lainnya bahwa perumusan rencana tindakan berdasarkan situasi sosial yang ada dan berkembang dalam pembelajaran di dalam kelas membutuhkan serangkaian tindak lanjut dari situasi empirik yang mendukung bagi pelaksanaan program tindakan.

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan salah satu kegiatan yang tepat untuk mengkaji permasalahan kondisi pembelajaran, karena pada dasarnya penelitian tindakan merupakan pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual dengan menentukan tindakan yang tepat dan dilaksanakan

secara kolaboratif antara peneliti dengan subyek yang diteliti, melalui prosedur penilaian diri (Rochman Natawijaya,1997).

Penelitian tindakan merupakan suatu pendekatan khusus dalam penelitian kelas, sehingga merupakan akumulasi antara prosedur penelitian dan tindakan (Hopkins,1993; McNiff, 1992) Apabila dilihat dari dimensi prosedur, dalam penelitian tindakan dicirikan oleh proses refleksi, kolaborasi, dan partisipasi dalam pelaksanaannya sehubungan dengan situasi sosial yang berkembang di dalam kelas (McNiff, 1992, Suwarsih; 1994). Pelaksanaan penelitian tindakan lebih memfokuskan pada refleksi diri terhadap situasi sosial yang terjadi dilakukan secara kolaboratif dan disertai dengan partisipasi nyata untuk melakukan perubahan kearah terjadinya peningkatan dan perbaikan terhadap situasi sosial yang ada (Suwarsih,1994).

Penelitian tindakan kelas pada dasarnya untuk mengkaji dan memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi dan dialami oleh guru dalam situasi sosial kelas (Hopkins; 1993, Dunkin dan Biddle ; 1974).

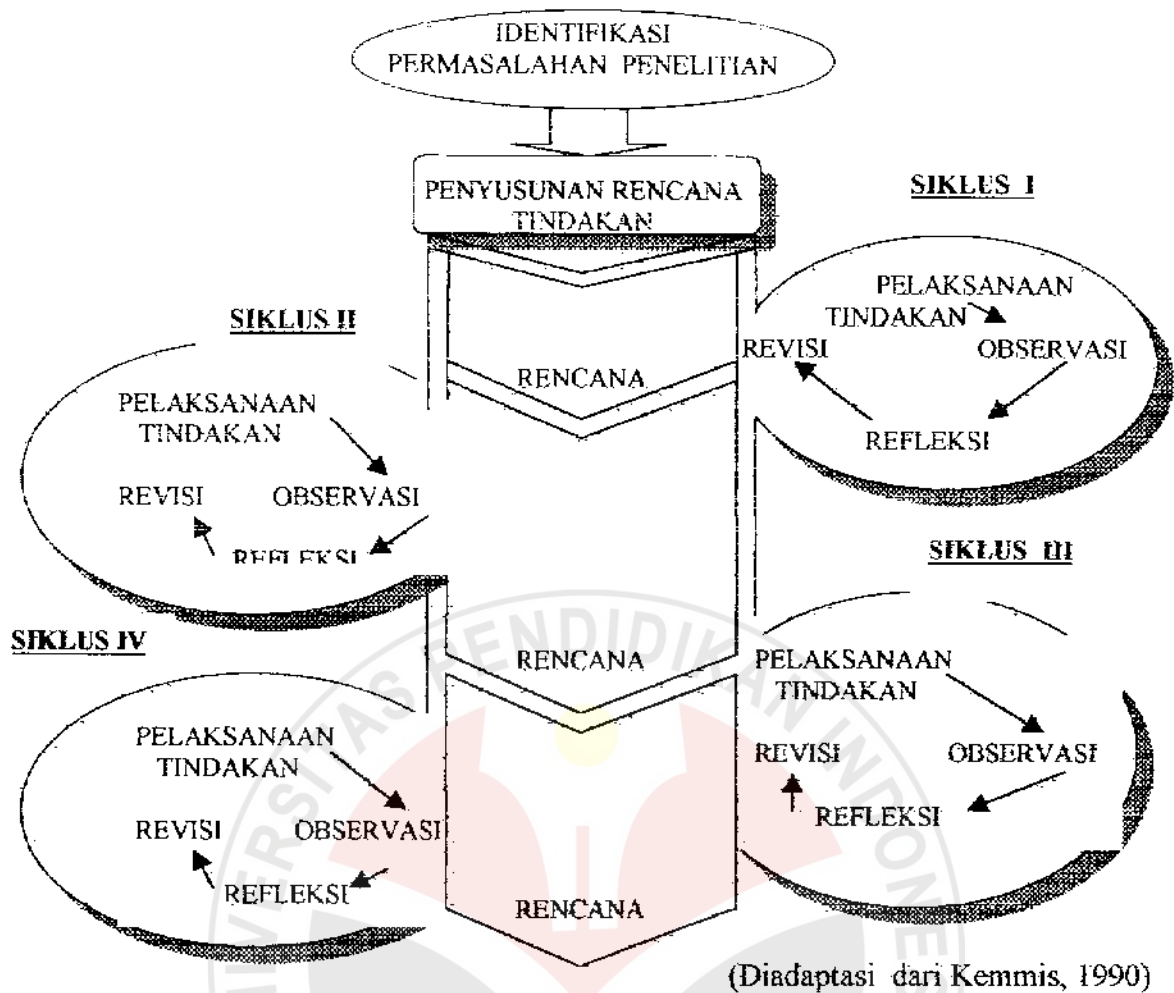
Berdasarkan beberapa teori tentang penelitian tindakan (*action research*) tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa: Penelitian tindakan merupakan suatu metoda penelitian yang lebih diarahkan kepada upaya melakukan inovasi terhadap situasi sosial kelas khususnya dalam pembelajaran IPS/Ekonomi dengan cara mengimplementasikan suatu model pembelajaran yang diharapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS/Ekonomi secara lebih baik.

B. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas pada prakteknya di lapangan perlu memahami karakteristiknya (Suyanto, 1997 ; 4-5) menyatakan sebagai berikut:

Pertama : Permasalahan diangkat untuk ditemukan solusinya melalui penelitian tindakan kelas harus selalu diangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. *Kedua* : Adanya tindakan atau aksi (*actions*) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. *Ketiga* : Bersifat kolaboratif (kerja sama) *collaborative action research*.

McNiff (1993) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dicirikan oleh partisipasi, kolaborasi dan terjadinya perubahan serta peningkatan. Hal ini sejalan dengan Madya (1994 : 5-6) bahwa penelitian tindakan kelas bersifat partisipatori, dan kolaboratif, yang mengharapkan terjadinya perubahan dan peningkatan kinerja guru, dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.



Gambar 01. Prosedur Dasar Pengembangan Program Tindakan

C. Tahapan Penelitian

I. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan. Ini dilakukan oleh peneliti dengan guru secara kolaboratif terhadap pelaksanaan pembelajaran, untuk memperoleh informasi yang actual berkaitan dengan tujuan dan karakteristik permasalahan penelitian yang akan dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan rencana tindakan.

Sedangkan pada tahap analisis permasalahan, yaitu menetapkan masalah yang benar-benar penting harus menjadi prioritas dalam pemecahannya. Selanjutnya masalah

tersebut dirumuskan secara jelas, sehingga dapat mengungkapkan beberapa faktor penyebabnya. Atas dasar rumusan masalah maka bisa ditetapkan alternatif solusinya. Alternatif solusi yang telah ditetapkan dapat memecahkan masalah atau dapat meningkatkan kualitas hasil belajarnya.

2. Perencanaan

Berdasarkan temuan awal melalui tahap orientasi dilanjutkan melalui revisi terhadap rencana awal penelitian, maka akan dilakukan penyusunan rencana tindakan yang akan dikembangkan sesuai dengan pembelajaran pengajaran IPS yang ada di sekolah dijadikan sebagai tempat pengembangan tindakan yang disusun bersama oleh peneliti dan guru adalah :

- a. Merancang model penelitian tindakan kelas sesuai dengan permasalahan, rencana kegiatan tindakan dan keadaan atau situasi kelas.
- b. Mengatur langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan.
- c. Melakukan identifikasi komponen-komponen pendukung yang diperlukan.
- d. Melakukan pengaturan dan penyusunan jadwal kegiatan yang akan dilakukan.
- e. Menyusun desain tindakan sesuai dengan model yang akan dilaksanakan.

Langkah pertama dalam menyusun rencana umum yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- 1). Menetapkan tema; (hasil negoisasi dengan guru)
- 2). Menganalisis GBPP kurikulum yang sedang dilaksanakan.
- 3). Merumuskan tujuan pembelajaran umum dan khusus.

- 4). Mengorganisasi materi pembelajaran sesuai dengan tema dan topik.
- 5). Merancang aktivitas belajar peserta didik.
- 6). Merancang alat evaluasi.

3. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini dilakukan dengan berpedoman kepada rencana tindakan yang telah disusun dan ditetapkan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru, maka dilakukan praktek pembelajaran di kelas dengan menggunakan model yang telah disepakati sebelumnya. Rancangan pengembangan model pembelajaran tersebut tidak bersifat mutlak, dalam artian bahwa akan dilakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam pengaplikasiannya di dalam kelas. Dalam hal ini akan memperbaiki dan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang dikembangkan di kelas.

4. Observasi

Pada tahap ini saat pelaksanaan tindakan kelas berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif, peneliti mulai mendokumentasikan proses, keadaan dan faktor-faktor yang lainnya yang bisa muncul dan berkembang selama pelaksanaan berlangsung. Setelah hasil observasi diperoleh, akan dijadikan dasar untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan, dan dijadikan sebagai dasar dalam merancang dan merumuskan rencana tindakan selanjutnya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

5. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama dengan guru secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses, dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil dari kegiatan refleksi ini merupakan informasi yang sangat berharga bagi pengembangan siklus berikutnya, atau tepatnya sebagai dasar bagi penetapan kembali masalah, rencana tindakan perbaikan, pelaksanaan, revisi rencana, evaluasi tindakan, dan refleksi berikutnya sehingga dapat ditemukan tindakan-tindakan yang paling efektif.

6. Revisi

Atas dasar hasil dari pengkajian dan refleksi terhadap pelaksanaan program tindakan yang telah ditetapkan, peneliti dan guru secara kolaboratif dan partisipatif melakukan revisi terhadap rencana program tindakan yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan dan dipergunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana program tindakan selanjutnya.

D. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Dalam penelitian tindakan kelas, selama tindakan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan partisipatif ada empat tahapan tindakan, terdiri dari dua pokok bahasan. Dalam setiap tahapan tindakan pembelajaran, menggunakan pendekatan partisipatif, sebagai berikut: tahapan pembinaan keakraban, identifikasi

kebutuhan, sumber, dan kemungkinan hambatan, perumusan tujuan, penyusunan program kegiatan belajar, pelaksanaan kegiatan belajar, dan penilaian terhadap proses dan hasil serta dampak kegiatan belajar.

Implementasi fase-fase ini dalam proses pembelajaran, dianalisis secara deskriptif, kemudian untuk menentukan tingkat keberhasilannya yang telah dicapai melalui penggunaan pendekatan partisipatif, maka dilakukan evaluasi atau tes. Tes diberikan pada awal pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran (pretest), dan diberikan pada akhir setiap sub pokok bahasan atau akhir tahap pelaksanaan tindakan. Data dari setiap tindakan pembelajaran dikumpulkan melalui “pretes”, pos-test, observasi, wawancara dan refleksi.

Pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan yang digunakan untuk pelaksanaan tindakan pembelajaran, setelah adanya kesepakatan yang dicapai antara guru dengan peneliti adalah sebagai berikut:

Tindakan I:

Pokok Bahasan : Pembangunan Nasional

Sub Pokok Bahasan : 1.1 Pengertian pembangunan

1.2 Tujuan pembangunan nasional

1.3 Motivasi dan hambatan pembangunan

Tindakan II:

Pokok Bahasan : Pembangunan Nasional

Sub Pokok Bahasan: 2.1 Landasan dan azas pembangunan

5.2 Pelita

5.3 Pembangunan daerah

5.4 Pembangunan sektor

Tindakan III:

Pokok Bahasan : Peranan Koperasi Dalam Sistem Ekonomi Indonesia

Sub Pokok Bahasan: 3.1 Pasal 33 UUD 1945

3.2 Pengertian Koperasi

3.3 Sejarah perkoperasian

Tindakan IV:

Pokok Bahasan : Peranan Koperasi Dalam Sistem Ekonomi Indonesia

Sub Pokok Bahasan: 4.1 Landasan, tujuan, fungsi dan perangkat koperasi Indonesia.

4.2 Jenis koperasi

4.3 Pelopor koperasi Indonesia

4.4 Peranan pemerintah dalam koperasi Indonesia

4.5 Riwayat Koperasi Indonesia

E. Instrumen Penelitian

Di samping peneliti sebagai instrumen penelitian yang utama, untuk kelengkapan data maka diperlukan beberapa instrumen penelitian.

1. Analisa Dokumen

Intrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan isi program pembelajaran, tujuan, materi dan pengalaman belajar, serta alat evaluasi yang direncanakan. Untuk melihat data keberhasilan pelaksanaan program, yaitu

lembar tugas siswa baik individu maupun kelompok, dan lembar jawaban ulangan dan daftar nilai harian.

2. Lembar Panduan Observasi

Instrumen ini dirancang sendiri oleh peneliti dengan meminta pertimbangan kepada ahli (pembimbing). Kegunaan dari lembar panduan observasi untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan aktivitas belajar siswa selama implementasi tindakan dalam pembelajaran IPS/Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif. Data yang ingin diperoleh melalui panduan lembar observasi ini adalah data yang berupa perkataan dan aktivitas yaitu mengenai komunikasi interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru secara langsung pada saat pembelajaran IPS/Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif, serta pada saat diskusi kolaboratif dengan guru setelah selesai pembelajaran di kelas.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dirancang sendiri oleh peneliti dengan meminta masukan dari ahli (pembimbing). Tujuan dilakukan wawancara untuk menjangkau data yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan murid, serta kepala sekolah terhadap model pembelajaran partisipatif yang diimplementasikan dalam pelajaran IPS sebelum dan sesudah dilakukan program tindakan.

4. Kuisioner

Instrumen ini digunakan untuk menjangking data mengenai pendapat guru dan siswa mengenai penerapan model pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran IPS dan penerapan model tersebut dalam membelajarkan materi pelajaran IPS. Ini dilakukan setelah berakhirnya pelaksanaan program tindakan.

5. Tes Hasil Belajar

Instrumen ini digunakan untuk menjangking data mengenai guru dan siswa mengenai penerapan model pembelajaran partisipatif.

Di samping kelima instrumen tersebut, untuk menjangking data-data yang berkembang selama pelaksanaan tindakan, dan sebagai bahan perbandingan untuk validasi data, peneliti juga menggunakan catatan lapangan. Hal ini dilakukan sejak peneliti berada di lapangan, adapun sumber informasi yang utama adalah proses pembelajaran, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Peneliti mencatat berupa deskripsi tentang apa yang sesungguhnya terjadi selama proses pembelajaran, dan secara langsung peneliti memberikan komentar, menafsirkan dan merefleksi sesuai dengan pandangan peneliti tentang tindakan-tindakan yang diamati.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis yaitu data kualitatif. Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang menunjuk kemampuan guru baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi model pembelajaran partisipatif, serta aktivitas belajar siswa, pola interaksi belajar mengajar, pendapat siswa dan guru tentang model pembelajaran partisipatif. Untuk selanjutnya secara rinci

prosedur dan pengolahan data dalam penelitian ini dengan mengikuti langkah-langkah yang dianjurkan oleh Nasution (1988), yaitu (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) membuat kesimpulan dan verifikasi. Secara rinci dari ketiga langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini data yang diperoleh di lapangan secara langsung dirangkum, kemudian dipilah-pilah sesuai dengan fokusnya, kemudian disusun secara lebih sistematis untuk mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperlukan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan validasi data, yang dilakukan melalui triangulasi baik dengan guru maupun dengan siswa dengan cara wawancara. Selain itu triangulasi dilakukan dengan teman sejawat yang dipandang mempunyai wawasan yang relevan dengan fokus penelitian ini, selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

2. Display Data

Langkah ini, agar peneliti dapat memperoleh kesimpulan yang tepat dari gambaran keseluruhan hasil penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disusun, selanjutnya dikelompokkan dengan menggunakan, metrik atau dibuat grafik.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak awal peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian, setiap tahap peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Setiap kesimpulan harus diverifikasi dengan data baru yang diperoleh pada tahapan berikutnya, dan akhirnya dibuatkan suatu kesimpulan yang dapat memberikan makna dari hasil penelitian ini.

G. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMU Negeri 15 Bandung yakni di kelas II 1 (kelas unggulan) dan di kelas II 3 (biasa). Alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1.1. Murid-murid sekolah tersebut memiliki latar belakang kondisi sosial ekonomi yang beragam mulai dari keluarga dengan kelas ekonomi rendah sampai menengah, sebagai dasar pertimbangan yang lain diperkirakan para siswa kelas ini mampu untuk diajak beraktifitas maupun berkomunikasi dengan baik dan lancar, tidak saja dengan guru tetapi dengan sesama temannya.

1.2. Sekolah tersebut memiliki fasilitas cukup dan kualitas guru sarjana.

2. Subyek penelitian ini adalah guru, siswa dan proses pembelajaran IPS/Ekonomi yang berlangsung pada kelas II Cawu III di SMU Negeri 15 Bandung.